

Laporan Kinerja Bulanan Danamas Rupiah Plus

April 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 April 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 29.202 triliun.

Profil Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Baepemam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh tingkat pendapatan yang stabil dan bersaing dengan tetap mempertahankan nilai modal investasi serta menjaga kestabilan likuiditas dengan tingkat resiko yang relatif rendah.

100% pada instrumen pasar uang/efek hutang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 tahun.

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pasar Uang
Tanggal Peluncuran	:	13 Juni 2006
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	09 Juni 2006
No Surat Efektif Reksa Dana	:	
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 1.513,26
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 1.551,00
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDARPL:IJ
ISIN Code	:	IDN000037702

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 100.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 100.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	0%
Biaya Penjualan	:	0%
MI Fee	:	Maksimum 1%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
---------------	---------------	---------------	---------------	---------------

Tabel Kinerja Danamas Rupiah Plus

Periode	Danamas Rupiah Plus	Infovesta Money Market Indeks
	YTD	1,87%
1 Bulan	0,44%	0,27%
3 Bulan	1,39%	0,89%
6 Bulan	2,93%	1,94%
1 Tahun	5,26%	4,27%
3 Tahun	17,05%	14,64%
5 Tahun	28,56%	24,70%
Sejak Peluncuran	51,33%	-

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan April mengalami penguatan sebesar 0,55% dan ditutup di level Rp 14.445 yang menandakan terdapat aksi pembelian aset rupiah. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah sebagai berikut. Federal Reserve dalam rapat FOMC April mempertahankan suku bunga di level 0,25%. The Fed sendiri kemungkinan akan menahan suku bunga utamanya sampai pasar tenaga kerja membaik dan inflasi meningkat menjadi 2%. AS mencatatkan Markit US Manufacturing PMI bulan April di level 60,6, dan Services PMI di level 63,1. Selain itu, jumlah penambahan tenaga kerja nonfarm tercatat sebesar 1,4 juta dengan tingkat pengangguran tetap di level 6%. AS mencatatkan penjualan ritel bulan Maret naik 9,7% MoM. Dari China tercatat peningkatan aktivitas perdagangan dimana ekspor tumbuh 30,6% YoY dan impor naik 38,1% YoY, sehingga tercatat surplus perdagangan sebesar USD 13,8 miliar. China mencatatkan manufacturing PMI bulan April turun dari bulan sebelumnya di level 51,9. Dari zona Eropa, Uni Eropa mencatat PMI untuk bulan April naik ke level 53,7 dari sebelumnya 53,2. Sementara dari dalam negeri sentimen yang mempengaruhi adalah Bank Indonesia memutuskan mempertahankan BI 7DRRR di level 3,50. Tingkat fasilitas simpanan dan pinjaman menjadi 2,75% dan 4,25% juga. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan inflasi April sebesar 0,13% MoM / 1,42% YoY. Indonesia mencatatkan Purchasing Managers Index (PMI) pada bulan April sebesar 54,6, naik dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 53,2. Bank Indonesia memutuskan untuk menurunkan perkiraan PDB Indonesia tahun 2021 dari 4,3% - 5,3% menjadi 4,1% - 5,1%, revisi kedua sejak awal tahun. Bank Indonesia merevisi perkiraan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2021 menjadi 5,7% atau lebih tinggi dari prakiraan sebelumnya yaitu sebesar 5,1%. Surplus perdagangan Indonesia meningkat menjadi \$ 1,56 miliar pada Maret 2021 dari \$ 0,72 miliar pada bulan yang sama tahun sebelumnya. Ekspor melonjak 30,47% dari tahun sebelumnya menjadi \$ 18,35 miliar sementara impor melonjak 25,73% dari tahun sebelumnya menjadi \$ 16,79 miliar. Pendapatan pajak Indonesia pada kuartal 1 tahun 2021 turun 5,6% YoY, dengan potensi melebarnya kekurangan pajak di masa depan. Kementerian Keuangan mengumumkan belanja negara hingga akhir triwulan I 2021 tercatat sebesar Rp 523 triliun atau tumbuh 15,6% YoY. Foreign Direct Investment (FDI) naik 14% YoY pada kuartal 1 tahun 2021. Menteri Koordinator Perekonomian menyatakan hingga 1 April 2021 realisasi program pemulihan ekonomi nasional (PEN) 2021 mencapai Rp123,26 triliun atau setara dengan 17,6% dari total anggaran program PEN 2021 sebesar Rp699,43 triliun.

Outlook

Di awal bulan Mei diumumkan data inflasi Indonesia bulan April yang berada di level 1,42% YoY dan tercatat inflasi 0,13% secara bulanan. Pelaku pasar baik global maupun domestik masih akan memperhatikan perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi. Pasar global dipengaruhi oleh kekhawatiran pertambahan kasus baru covid global dan juga keputusan Presiden Biden tentang usulan kenaikan pajak. Pasar domestik dipengaruhi oleh kegiatan ramadhan dan bulan puasa, bila rilis laporan keuangan dan pembaruan data ekonomi Indonesia positif dapat membuat pasar mengalami penguatan. Surplus perdagangan sebesar USD1,56 miliar menjadi sinyal positif untuk pemulihan ekonomi ke depan. Diharapkan aliran masuk asing sebagai katalisator untuk pasar Indonesia setelah imbal hasil global stabil dan pandemi terkendali. Namun, terdapat risiko dari IPO Grab dan Traveloka melalui SPAC yang dapat membuka alternatif investasi di luar IHSG bagi investor asing. Pemerintah mengungkapkan angka awal untuk APBN 2022 dengan rancangan anggaran resmi akan dirilis pada 21 Agustus dan akan disetujui oleh Parlemen pada 21 Oktober. Dari angka awal, defisit fiskal menyempit menjadi -4,51 sampai -4,85 dari PDB pada tahun 2022 dari -5,7% pada tahun 2021 karena total penerimaan diproyeksikan meningkat sebesar 4,6% - 8,7% (vs. 6,7% dalam APBN 2021). Sementara itu, belanja pemerintah mengalami kontraksi -4,95% hingga 0,92% YoY (6,18% dalam APBN 2021) karena belanja pemerintah diproyeksikan turun -1,3% hingga -5%. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan Mei. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Rupiah Plus yang berisikan data sampai dengan 30 April 2021

Dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000

Efek Dalam Portofolio

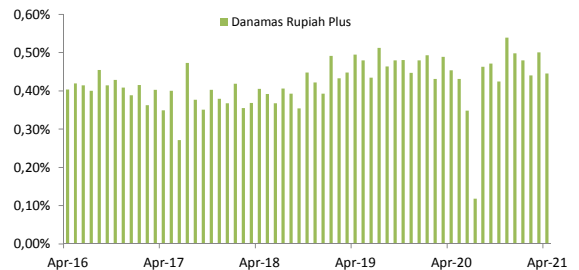
No	Nama Efek	Jenis	Sektor
1	AB Sinarmas Multifinance	Obligasi	Keuangan
2	Bank Capital	Obligasi	Keuangan
3	Bank Sulsebar	Obligasi	Keuangan
4	Batavia Prosperindo	Obligasi	Keuangan
5	Mayora Indah	Obligasi	Konsumsi
6	PP Properti	Obligasi	Properti
7	Sinarmas Multifinance	Obligasi	Keuangan
8	Surya Semesta Internusa	Obligasi	Properti
9	Tower Bersama	Obligasi	Infrastruktur
10	Wom Finance	Obligasi	Keuangan

*Portofolio Efek diurutkan berdasarkan abjad

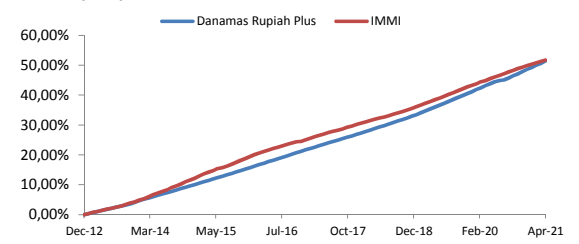
Alokasi Aset

Corporate Bonds	54,44%
Government Bonds	1,95%
Cash & Money Market	43,61%

Grafik Kinerja Bulanan



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	29-Aug-14	0,66%
Kinerja Bulan Terendah	1-Jan-13	0,00%